

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

SITTI MARYAM
28 19 2373 K

25/03/2022

1 exp
Sub. Alumni

P/0026/PAI/22.10
MAR

P²

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1432 H / 2011 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Letjen. Pol. A. Mappaoddang II/17 Fax/Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

- Hari/Tanggal : Ahad 08 Mei 2011 M / 04 Jumadil Akhir 1432 H
Tempat : Jl. Letjen A. Mappaoddang II/17 (Kampus Unismuh Makassar)
Bahwa saudara :
N a m a : Sitti Maryam
NIM : 28 19 2373 K
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar
- Dinyatakan : Lulus
- Ketua : Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I (.....)
- Sekretaris : Drs. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
- Pembimbing I : Dra. Hj. Maryam, M.Th.I (.....)
- Pembimbing II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si (.....)
- Penguji I : Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I (.....)
- Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi (.....)

Makassar, 08 Mei 2011

Dekan



Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I

NBM: 554 587

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Ahad 04 Jumadil Akhir 1432 H, bertepatan dengan 08 Mei 2011 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1432 H
Makassar, _____
08 M e i 2011 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Drs. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
3. Tim Penguji :
 1. Dra. Hj. Maryam, M.Th.I (.....)
 2. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si (.....)
 3. Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I (.....)
 4. Dra. St. Rajiah Rusydi (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I

NBM: 554 587

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَابَعْدُ.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimaranu Kabupaten Kepulauan Selayar" penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda Muh. Nasir dan Ibunda Bongko yang tercinta, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.

3. Bapak Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Ibu. Hj. Maryam, M.Th.I dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Suami yang tercinta Sudirman dan anakda Nur Lutfiah Dirman yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil
9. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

05 Jumadil Awal 1432 H

Makassar,

12 April 2011 M

Peneliti/penulis

ABSTRAK

Sitti Maryam NIM: 28 19 2373 K. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Maryam dan Amirah Mawardi)

Penelitian ini membahas tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor yang menjadi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman kepada siswa, menggunakan strategi dalam proses pembelajaran serta mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu kurangnya sumber daya guru, sarana dan prasarana masih kurang, kesadaran siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang, lokasi sekolah jauh dari kota kabupaten, dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembinaan anak.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Guru Pendidikan Agama Islam	6
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	6
2. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	8
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Prestasi Belajar	13
1. Pengertian Prestasi Belajar	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..	16
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	27
D. Defenisi Operasional Variabel	28
E. Populasi dan Sampel	29
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33

	H. Teknik Analisis Data	34
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	35
	B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	41
	C. Faktor Yang Menjadi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	49
	D. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	55
BAB	V PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran-saran	60
DAFTAR	PUSTAKA	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini guru mengajar dapat memperhatikan kadar keberhasilannya. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang pandai mengajar belum tentu dapat menjadi guru yang baik atau seorang pendidik. Seorang guru bukan hanya diharapkan menjadi pengajar, akan tetapi sangat diharapkan untuk menjadi orang yang pandai mendidik. Berdasarkan atas pertimbangan, bahwa tidak setiap orang yang pandai dapat menjadi guru, sehingga dengan demikian maka hampir setiap negara di dunia ini selalu memperhatikan masalah pendidikan guru.

Sudarwan Danim (2002: 25) bahwa:

Pendidikan guru merupakan masalah yang harus ditangani dan dikoordinasi secara langsung oleh pemerintah. Di negara-negara maju, pemerintah menyelenggarakan banyak perguruan tinggi yang khusus untuk mempersiapkan tenaga-tenaga guru, baik guru sekolah rendah maupun guru sekolah-sekolah menengah. Indonesia sekarang ini dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka pengelolaan pendidikan guru sudah terpusat pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yang pengelolaannya diserahkan pada Pendidikan Tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang guru memikul tanggung jawab yang berat dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru seyogyanya mempunyai sikap yang optimis terhadap penambahan pengetahuan dan pengalaman agar supaya dapat menjadi guru yang bermutu.

Guru sebagai pendidik dapat mengangkat derajat manusia untuk mencapai stratifikasi tersendiri dimana pendidikan untuk membedakan derajat manusia itu, bahkan sekarang ini hasil produk dari suatu sistem sudah merupakan suatu status simbol dalam masyarakat. Mulai tampak betapa perlunya pendidikan, disamping mencapai kecerdasan manusia juga akan meninggikan derajat martabat kemanusiaan yang dicita-citakan oleh manusia itu sendiri.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru yaitu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/ merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Sudjana (2005: 4) menyatakan bahwa:

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sebagai proses dalam belajar mengajar perlu memerlukan merencanakan dengan seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta melaksanakan rencana dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.

Peningkatan prestasi belajar siswa yang merupakan hal sangat penting dikembangkan, tentunya memberi konsekwensi pada peningkatan mutu pelajaran di tiap-tiap sekolah. Guru dituntut memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan, tapi juga dengan kemauan dan semangat yang tinggi serta kesabaran yang mapan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar di depan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin agar guru tidak asal mengajar.

Dari uraian tersebut intensitas guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Faktor apa yang menjadi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui intensitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan penting bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi input dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar siswa secara umum.
3. Bagi para pendidik, sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan dedikasinya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang bertanggungjawab atas kemajuan dan perkembangan prestasi siswanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Ramayulis (2002 : 22) mengemukakan bahwa:

Guru agama atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada siswa saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang siswa bernilai tinggi.

Menurut M. Alisuf Sabri (2007 : 61) ada dua fungsi dasar pendidikan pada setiap masyarakat yaitu:

- a. Alat untuk memelihara memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide nasional dan masyarakat.
- b. Alat untuk perubahan, inovasi, perkembangan dan secara garis besar melalui pengetahuan dan skill (ketrampilan) yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia produktif untuk menemukan pertimbangan perubahan sosial ekonomi.

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama tekun beribadat mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

Agar fungsi-fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik maka seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi persyaratan tertentu, sebagai berikut:

1) Beriman

Seorang guru Agama Islam harus seorang yang beriman, yaitu meyakini akan keesaan Allah. Iman kepada Allah merupakan asas setiap aqidah. Dan dengan mengimankan Allah Swt selanjutnya akan diikuti pula dengan keimanan kepada yang lainnya. Keyakinan terhadap keesaan Allah seperti ini disebut tauhid.

2) Bertaqwa

Syarat yang terpenting yang harus pula dimiliki oleh guru agama adalah taqwa, yang berarti menjaga diri agar selalu mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya serta merasa takut kepadaNya baik secara sembunyi maupun secara terang-terangan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan dan menganjurkan untuk bertaqwa, seperti dalam firman Allah Swt: Q.S. Ali-Imran: (3) 102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Departemen Agama RI, 2002 : 92)

3) Ikhlas

Guru Agama yang Ikhlas hendaklah berniat semata-mata karena Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasihat, pengawasan atau hukuman yang dilakukannya".

4) Berakhlak, berkepribadian yang integral (terpadu), cakap, bertanggung jawab, keteladanan dan memiliki kompetensi keguruan

2. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia menurut Haidar Putra Daulay (2007 : 51) bahwa :

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- b. Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.

Peran dan kedudukan guru agama yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang

ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.

Menurut Zakiah Daradjat, (2003 : 24) unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut :

Kegairahan dan kesediaan untuk belajar, Membangkitkan Minat Murid, Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, Mengatur proses belajar mengajar, Bepindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata, Hubungan manusiawi dalam Proses Belajar Mengajar.

Peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut

Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar. Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru. Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan

UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (Learning Agent) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, prekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Redja Budiharjo (2002 : 119), bahwa:

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Syaiful Sagala (2009 : 71), mengemukakan bahwa:

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan mungkar yang paling

ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi siswa, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Kemampuan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan namanya suatu kegiatan.

Muhibbin Syah (2006 : 213) mengatakan bahwa:

"Prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil dan prestasi menunjukkan kecakapan anak atau siswa"

Prestasi adalah hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan kekuatan kerja, sehingga mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi orang yang mencapai prestasi tersebut.

Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 19-20) menguraikan bahwa:

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Sedangkan Danu Prasetya (2006 : 514) Dalam kamus baru Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa:

Prestasi diartikan sebagai suatu kemampuan. Dengan demikian prestasi yang dimaksud disini adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati. Diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sardiman A.M. (2010 : 86) mengemukakan bahwa:

Pengertian belajar adalah terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar" antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu prestasi dibahas jauh maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian prestasi.

Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan namun intinya sama, yakni prestasi yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah prestasi suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan itu.

Jadi penulis memberikan kesimpulan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah tercapainya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Namun, untuk memperoleh penjelasan yang lebih terarah penulis akan menjelaskan berbagai pendapat tentang belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2004 : 45) bahwa "Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapat kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara damai dalam lingkungannya

Menurut Muhibbin Syah, (2006 : 64) mengatakan bahwa:

"Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap". Setelah kita mengetahui dan memahami pengertian di atas, maka dapat dipahami kata "prestasi" dan "belajar" prestasi pada dasarnya prestasi yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan pada diri individu yaitu perubahan tingkah laku.

Dengan demikian dapat diambil pengertian yang sangat sederhana mengenai hal tersebut di atas. Prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri

individu sebagai prestasi dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar siswa yang diperoleh itu melalui suatu proses yang dinamakan usaha, keuletan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur melalui proses pengajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan. Namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan.

Muhibbin Syah (2006 : 237) mengatakan bahwa:

Prestasi belajar adalah suatu kemampuan siswa bergerak dari tidak menguasai materi pelajaran, sampai pada tahap sangat menguasai materi pelajaran

Berdasarkan pengertian di atas berarti prestasi yang dimaksud adalah suatu kemampuan maksimal yang dicapai siswa sebagai hasil dari perjuangan belajarnya. Prestasi yang dimaksud di sini adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati. Diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar, hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor/variabel, kita variabel yang berkaitan dengan fakta guru, siswa itu sendiri, fasilitas belajar mengajar, lingkungan masyarakat, dan lain-lain.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004 : 131) bahwa:

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya kita dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dengan mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern yaitu faktor yang bersumber dari individu sebagai pelajar atau siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri individu, khususnya guru sebagai pengajar dan fasilitas belajar mengajar.

1. Faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu faktor fisiologis dengan faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a. Faktor fisiologis

Yaitu faktor jasmaniah kita yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, kesehatan, dan sebagainya. Kesemuanya itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa:

Kondisi subyek belajar (peserta didik) berpengaruh sekali terhadap hasil belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badan lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi panca inderanya serta tubuhnya.

Dari pengertian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kesehatan besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang terganggu kesehatannya cepat letih, mudah pusing, berbagai macam gangguan yang lain. Jika kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajar juga terganggu. Untuk itu agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan agar kesehatan tetap terjaga. Misalnya dengan berolah raga yang cukup, istirahat yang cukup dan lain-lain.

Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seseorang. Seorang siswa yang buta, tuli dan lain-lain, belajarnya juga terganggu sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Faktor Psikologis

1). Faktor Intelegensi

Prestasi belajar seseorang turut ditentukan oleh faktor intelegensi pada umumnya mereka yang mempunyai intelegensi yang tinggi atau normal dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik. Walaupun begitu, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses

yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sedangkan intelegensi hanyalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jadi siswa itu dapat berhasil kita dalam belajar, jika belajar dengan kita. Artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu dibina khusus pada sebuah lembaga pendidikan khusus.

2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang kita, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3) Minat

Salah satu faktor yang erat hubungannya dengan motivasi adalah minat. Bila siswa mempunyai minat yang besar terhadap mats pelajaran, maka akan memperbesar motivasi yang ada padanya untuk mempelajari bahan pelajaran dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala tugas-tugasnya.

Slameto (2003 : 55) mengemukakan bahwa:

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya. siswa tidak akan belajar dengan sekita-kitanya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, sebab tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Jadi minat sangat menunjang kegiatan belajar siswa, sebab siswa yang mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran akan lebih mudah dipelajarinya sehingga menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

4) Bakat

Bakat sangat mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

5) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang bangkit untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan, maka seseorang dapat belajar dengan sebaik-baiknya oleh sebab itu siswa yang belajar perlu mengetahui makna dari apa yang sedang dipelajarinya.

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyelesaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan ini disebut dinamika anak. Maksudnya ialah supaya anak yang belajar dalam bentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.

f) Kematangan

Kematangan atau suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang anak, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan guru, misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan

dengan jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak dan lain-lain.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan seorang siswa untuk memberikan respons atau bereaksi pada saat proses belajar mengajar. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan pandang sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan keluguan dan kebosanan, sehingga minat untuk belajar tidak ada. Kelelahan rohani terjadi akibat memikirkan suatu masalah yang dianggap berat tanpa istirahat. Kelelahan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Agar siswa dapat berhasil dalam studinya harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya misalnya dengan istirahat yang cukup dan makanan yang bergizi.

2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar penulis hanya akan membahas faktor guru, fasilitas belajar mengajar faktor keluarga, faktor lingkungan dan masyarakat .

a. Faktor Guru

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar setelah siswa adalah guru. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan sekaligus menguasai materi yang akan diajarkannya sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar. Guru yang tidak menguasai materi dalam mengajar akan menjadikan siswa itu bosan, sehingga dia acuh tak acuh dalam menghadapi pelajaran.

Penguasaan materi dan cara penyampaiannya merupakan syarat yang tidak dapat ditawar lagi bagi pengajar (guru seorang guru yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan, tidak mungkin ia dapat mengajar dengan baik. Demikian juga seorang guru yang tidak menguasai berbagai cara penyampaian, ia hanya mengejar terselesaikannya bahan yang diajarkan tanpa memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik.

Jika hal tersebut di atas terjadi dalam proses belajar mengajar, maka akan mengakibatkan rendahnya mutu pengajaran dan dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar. Jika hal tersebut terjadi, maka proses belajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan siswa akan gagal dalam belajarnya.

Slameto (2003 : 101) mengemukakan bahwa:

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar dengan menciptakan

kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka sebagai seorang guru harus menguasai bahan pelajaran sekitar mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pengajaran yang kita, menggunakan variasi metode, memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing murid ke arah tujuan yang diharapkan.

Nana Sudjana (2004 : 10).

Seorang guru harus mencintai pelajaran yang diberikan, sehingga berusaha mengajar dengan efektif, agar pelajaran tersebut dapat menjadi milik siswa yang berguna bagi hidupnya kelak. Seorang guru yang mencintai profesinya akan pantang mundur walaupun banyak mengalami hambatan.

Guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang menarik, sehingga siswa tidak bosan dan memuatkan perhatiannya terhadap pelajaran. Mengajar dengan metode yang menarik dapat meningkatkan kegiatan belajar anak.

Memberikan pujian pada siswa kadang dianggap hal yang sepele, namun sangat besar artinya. Sebab pujian yang diberikan dengan tepat, dapat mengakibatkan anak mempunyai sikap yang positif. Pujian dapat menjadi motivasi belajar siswa.

Salah satu tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga ia mau melakukan belajar. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya melakukan berbagai cara. Misalnya:

- a. Menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya
- b. Membuat tujuan sementara. Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapai, sehingga siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- c. Merumuskan tujuan yang jelas. Makin jelas tujuan, makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- d. Kesempatan untuk sukses, sebab kesuksesan akan menimbulkan rasa senang dan kepercayaan terhadap diri sendiri.
- e. Membangkitkan minat yang besar. Motivasi akan timbul jika siswa memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mau belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila akan ada ulangan barulah siswa itu mau belajar dengan sungguh-sungguh. Jadi angka atau nilai merupakan motivasi yang kuat bagi siswa. (Nana Sudjana, 2004:16)

Sebagai seorang guru ia harus mampu menilai sikap dan tingkah lakunya, itulah yang paling penting. Untuk melakukan hal tersebut, ia harus menilai diri sendiri dalam selang waktu yang teratur dengan mengingat kegagalan atau keberhasilan murid. Secara teratur ia harus meneliti hubungan dengan murid-muridnya, dengan guru lain, dengan kepala sekolah dan dengan anggota masyarakat.

b. Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas belajar mengajar yaitu semua alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar mengajar yang lengkap akan memperlancar transformasi bahan pelajaran

kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan yang dihadapi pada saat ini yaitu banyaknya jumlah siswa yang masuk sekolah, sehingga memerlukan fasilitas yang membantu lancarnya belajar siswa dengan jumlah yang besar pula, seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium, gedung sekolah, dan media-media lain.

Mengusahakan fasilitas belajar mengajar yang baik dan lengkap sangat perlu, sehingga guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Dengan demikian maka proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, sehingga siswa itu dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan pula.

c. Faktor keluarga

Seperti yang kemukakan Slameto (2003: 33) tentang pengertian sebagai berikut :

"Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia"

Keluarga banyak memiliki peranan yang cukup menentukan. Dalam hal ini banyak ditentukan oleh orang tua, pendidikan orang tua siswa juga menentukan faktor keberhasilan anak dalam mengantisipasi agar minat anak tidak menurun. Orang tua yang tidak mengerti cara belajar yang baik karena

pendidikan yang kurang, tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anaknya.

Keluarga memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama orang tua. Sejak seorang anak lahir ibunya selalu ada disampingnya. Bahkan sejak dalam kandungan pun pendidikan harus dimulai diberikan oleh orang tua, terutama ibunya, yaitu melalui metode pengikutsertaan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Karenanya, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah yang dimaksudkan adalah pendidikan keluarga atau dalam rumah tangga dan pendidikan masyarakat.

d. Faktor lingkungan dan masyarakat

Faktor lingkungan dan masyarakat dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat, sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat berpengaruh dari lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antara siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi

mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern yaitu fisiologis yaitu faktor jasmani (bawaan), faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern yaitu faktor guru, fasilitas belajar mengajar, keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan peranan profesionalisme guru terhadap peningkatan Pendidikan Agama Islam. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh hasil data yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan responden penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa, sebagai informan dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan obyek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian.

Latunusa (2002 : 38) :

Variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau "*independent variable*" dan variabel terikat atau "*dependent variable*". Variabel bebas "*independent variable*" adalah variabel yang mempengaruhi dan mendahului variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau "*dependent variable*" adalah variabel yang dipengaruhi.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa variabel adalah sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel. Oleh karena itu, maka yang menjadi variabel dalam penelitian adalah: intensitas guru Pendidikan Agama Islam dalam sebagai variabel bebas dan prestasi belajar variabel terikat.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar/mentransfer Pendidikan Agama Islam pada sebuah lembaga pendidikan untuk membantu siswa mencapai kedewasaannya, terutama dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan serangkaian kegiatan akan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar.

Jadi definisi operasionalnya yaitu atau usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam secara sadar dengan membimbing, mengasuh siswa agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama

Islam sehingga guru mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi pada siswa, agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar serta membimbing, mengasuh siswa agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi. Mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang daya yang diperlukan.

Ince L. Amiran Yousda (2001: 134) mengemukakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Nana Sudjana (2001: 84) bahwa:

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain.

Kemudian Suharsimi Arikunto (2004: 102) menjelaskan:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini dikorelasikan dengan judul skripsi yang penulis bahas. Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah guru dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah guru 15 orang dan siswa 247 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Populasi Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu
Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	12	3	15
Jumlah		12	3	15

Sumber data : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel 2
Keadaan Populasi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	42	59	101
2	XI	48	50	98
3	XII	22	26	48
Jumlah		112	135	247

Sumber Data: Papan Potensi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel dan memberikan kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2001: 15) bahwa:

Adapun cara pengambilan sampel dengan teknik *Stratified Random Sampling* yakni apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *stratified random sampling* (pengambilan sampel secara acak) yakni cara pengambilan sampel yaitu semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Tabulasi Sampel guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Guru Pendidikan Agama Islam / Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Pendidikan Agama Islam	2	3	5
2	Kelas X	10	10	20
3	Kelas XI	10	10	20
4	Kelas XII	10	10	20
Jumlah		32	33	65

Dengan demikian sampel dalam penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam 5 orang dan siswa 60 orang maka jumlah sampel secara keseluruhan yaitu 65 orang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrumen di dalam penelitian skripsi ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Angket

Nana Sudjana (2001: 7) mengemukakan tentang pengertian angket bahwa :

Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan

terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian.

4. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *Field research* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yang mana dalam hal ini dapat dipakai beberapa metode sebagai berikut :

1. Pedoman observasi yaitu penulis berusaha untuk mendapatkan gambaran dengan jalan mengamati guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Pedoman angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.
3. Pedoman wawancara yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar
4. Catatan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat segala data dokumentasi tersebut yang ada kaitannya dengan pembahasan ini.

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
3. Komparatif. Dalam teknik ini penulis mengolah data dengan jalan membanding-bandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya kemudian disimpulkan pada hasil perbandingan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu terletak di kabupaten Kepulauan Selayar, tepatnya di pulau Bonerate. Wilayahnya termasuk ke dalam Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Pulau Bonerate termasuk ke dalam Kecamatan Pasimarannu. Pulau ini merupakan pusat administrasi dan pemerintahan Kecamatan Pasimarannu. Di pulau ini dikenal dengan pulau tempat pembuatan kapal kayu baik yang berukuran kecil, sedang maupun yang berukuran besar. Masyarakat yang mendiami pulau Bonerate sebagian besar berasal dari suku Buton, dan Selayar daratan. Tata tempat tinggal dan sanitasi pulau Bonerate cukup baik, sedangkan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari mesjid, puskesmas,, sekolah, dermaga dan pasar.

Kondisi jalan darat hanya berupa jalan lingkungan. Motor dan sepeda merupakan kendaraan umum di darat yang dimiliki masyarakat.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu Pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya Pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebahagian besar adalah nelayan dan petani rumput laut tradisional.

masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar
- 2) Mengoptimalkan kegiatan MGMP sekolah dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dari budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- 7) Menumbuhkembangkan budaya mutu.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu profesionalisme guru sangatlah

diperlukan setiap sekolah terutama Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun jumlah guru di sekolah ini yaitu 21 orang. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan guru Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Zainal Abidin	kepala sekolah	PNS
2	Akbar, S. Pendidikan	wakasek kurikulum/guru matematika	PNS
3	Ikram, S. Pendidikan	wakasek kesiswaan/guru geografi	PNS
4	Abd. Rajab, S. Pd	guru biologi	PNS
5	Muh. Rawal, S. S., S. Pd	guru bahasa Indonesia	PNS
6	Abd. Jabbar, S. Pd	guru sejarah	PNS
7	Irwan, S. Pd	guru seni	PNS
8	Abd taqwa, S. Pd	guru PKN	PNS
9	Ahmad farid sirua, S. Si	guru fisika	PNS
10	Andi kasman, S. Pd	guru penjas	PNS
11	Roslinawati, S. Pd	guru bahasa Indonesia	PNS
12	Muslim razak, S. Sos	guru sosiologi	PNS
13	Patta amran, S. Pd. I	guru agama	GTT
14	Syamriani, S. Pd., I	guru bahasa Inggris	GTT
15	Abd. Syukur, S. Pd	guru bahasa Inggris	GTT
16	Marwiyah	guru bahasa Arab	GTT
17	Nasruddin	karyawan tata usaha	Honorier
18	Indrawati, A. Md	karyawan tata usaha	Honorier
19	Firman	karyawan tata usaha	Honorier
20	Hasni	karyawan perpustakaan	Honorier
21	Ariani	karyawan perpustakaan	Honorier

Sumber data : Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun Ajaran 2010/2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari sejumlah guru, hanya 86 % yang berstatus guru PNS. Sisanya 14 % guru GTT.

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan sekolah sebab tanpa siswa sekolah tidak mungkin bisa berkembang. Oleh karena itu, siswa tersebut perlu mendapat perhatian dan dukungan penuh baik dikalangan masyarakat maupun pemerintah agar siswa dapat bersaing di dunia Pendidikan.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan siswa memegang peranan penting dalam mewujudkan suatu sekolah. Demikian juga halnya terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Keberadaan siswa sangat menentukan pengembangan sekolah.

Tabel 5

Keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	53	52	105
XI-IPA	5	11	16
XI-IPS	17	16	33
XII-IPA	6	18	24
XII-IPS A	22	11	33
XII-IPS B	16	13	29
Jumlah	119	128	240

Sumber data : Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten kepulauan Selayar tahun Ajaran 2010/2011.

c. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan Pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat - alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan penelitian. Keadaan sarana dan fasilitas belajar Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010/2011

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kelas	6	Baik
5	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik

Sumber data : Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010/2011

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih profesional serta terus meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar mempunyai tujuan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa dan memiliki ilmu pengetahuan, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan berbudaya serta mampu hidup dalam lingkungan yang harmonis dan mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian muslim menurut ukuran-ukuran Islam. Ini menunjukkan bahwa orientasi dari pendidikan Islam adalah mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan pertumbuhan dan pembentukan kepribadian siswa.

Untuk mengetahui peranan guru dalam mengajar pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar selalu menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum dan prestasi yang telah dirumuskan. Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaannya kadang-kadang mengalami kesulitan dan hambatan sebagai akibat dari

prasarana yang belum memadai, sementara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan kepada mereka.

Adapun peranan guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses pembelajaran, seperti apa yang dilakukan oleh Marwiyah guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peranan guru hendaknya membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang, merangsang dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan sesuatu dan mengesankan, ada juga yang menggunakan prinsip pengulangan, prinsip mengajar murid belajar dan ada pula menggunakan prinsip sosialisasi. (wawancara tanggal 12 Desember 2010)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki peran yang sangat mendukung proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang efektif, juga harus dipilih prinsip yang memiliki ciri-ciri yang baik, seperti memobilisasi tujuan, memberi bentuk dan keseragaman pada belajar mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi.

Jadi untuk mendapatkan prestasi yang maksimal dalam pengajaran harus dapat membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar. Sebab, belajar yang efektif itu mempunyai ciri yang penting dan perlu dipahami dan digunakan.

Sistim pengajaran dan pembinaan disatu pihak dituntut agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Dipihak lain dituntut agar senantiasa tetap bertahan dalam kesesuaiannya dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat menguasai berbagai materi yang telah diajarkan oleh setiap guru bidang studi.

Tabel 7

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	15	25 %
2	Baik	36	60 %
3	Kurang baik	5	8,33 %
4	Tidak baik	4	6,67 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber data: Angket nomor 1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 60 siswa yang dijadikan responden 15 atau 25% menyatakan peranan guru dalam mengajar

Pendidikan Agama Islam sangat baik, 36 atau 60% menyatakan peranan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam baik, 5 atau 8,33% menyatakan peranan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kurang baik dan 4 atau 6,67% menyatakan peranan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kurang tidak baik.

Jika berbicara tentang penguasaan siswa terhadap proses belajar mengajar, dapat dipastikan bahwa tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan ada pula yang rendah. Kondisi demikian disebabkan karena setiap individu latar belakang sosial yang berbeda memiliki intelegensi yang berbeda-beda pula. Dengan demikian, dalam menerima pelajaran ada yang cepat dan ada yang lamban dan ada pula yang tidak memahaminya.

Kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang agama, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Untuk memberikan gambaran umum apakah siswa tetap tertarik atau tidak tertarik dalam mengikuti pengajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat terlebih dahulu bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Siswa tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tertarik	15	25%
2	tertarik	35	58,33 %
3	Kurang tertarik	6	10 %
4	Tidak tertarik	4	6,67 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber data: Angket nomor 3

Tabel di atas menunjukkan 60 siswa yang dijadikan responden 15 atau 25% siswa yang menyatakan sangat tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, 35 atau 58,67% siswa yang menyatakan tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, 6 atau 10% siswa yang menyatakan kurang tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan 4 atau 6,67% siswa yang menyatakan tidak tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari tabulasi angket di atas menunjukkan bahwa siswa tetap tertarik belajar Pendidikan Agama Islam hanya saja bagaimana seorang pendidik menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengajar dengan terobosan baru yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi. Oleh karena itu metode sangat menunjang keberhasilan seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, makanya seorang pendidik harus mengetahui banyak metode atau teknik dalam mengajar agar siswa dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Patta Arman guru Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Dalam pengajaran pendidikan Islam menerapkan teknik atau metode dalam mengajar maksudnya metode-metode mengajar itu sangat tergantung kepada materi yang akan diajarkan, dan ini tidak terfokus pada suatu metode saja. (wawancara tanggal 12 Desember 2010)

Dengan memahami tujuan-tujuan umum penggunaan metode mengajar Pendidikan Agama Islam diharapkan kepada pendidik atau guru agar dapat dan mampu menggunakan metode-metode mengajar dengan baik dan tepat.

Daeng Abdul Jabbar Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Metode yang digunakan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, yaitu untuk menguji intelektual siswa sejauhmana dalam menerima pelajaran, metode tanya jawab yaitu agar siswa semuanya aktif dan lebih termotivasi dalam belajar, metode diskusi yaitu agar siswa terbiasa berbicara di depan orang banyak dan metode pembagian tugas yaitu agar siswa di rumah selalu memperhatikan pelajaran dan tugas yang diberikan. (wawancara tanggal 12 Desember 2010)

Marwiyah guru Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan penerapannya terhadap siswa dengan cara sistematis serta mengenai komponen dan proses pembelajaran agama Islam. (wawancara tanggal 12 Desember 2010)

Oleh karena itu, guru harus menguasai materi dan metode yang akan digunakan sehingga dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas yang ada pada saat itu. Di sinilah letak dituntutnya profesionalisme dan kreativitas guru dalam

menggunakan metode pengajaran tersebut. Apabila guru dapat memilih dan menggunakannya dengan tepat, yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru, maupun keadaan waktu serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapatlah mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abd. Jabbar salah seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, guru harus menempuh dengan cara menggunakan metode pengajaran yang tepat yaitu dalam mengajar menggunakan cara-cara baru agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan apa yang saya sampaikan. (wawancara tanggal 12 Desember 2010)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dalam belajar agar siswa dapat memahami kegunaan dan manfaat bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah dia pelajari sehingga motivasi dan prestasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

Sehubungan dengan hal yang penulis kemukakan di atas bahwa, dengan pembelajaran dengan teknik dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar sangat efektif dilaksanakan karena dengan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah terutama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam cukup memuaskan sebab dengan belajar, maka semakin mengarah cara belajarnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat menambah pengetahuan siswa sesuai dengan bidangnya dan prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan siswa tentang strategi guru dalam menyusun program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9

Prestasi yang didapat siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat memuaskan	18	30%
2.	Memuaskan	32	53,33%
3.	Kurang memuaskan	6	10%
4.	Tidak memuaskan	4	6,67%
	Jumlah	60	100%

Sumber data : hasil angket siswa item no 4

Dari 60 siswa yang dijadikan sebagai responden, terdapat 18 atau 30% siswa yang menyatakan bahwa prestasi yang didapat siswa sangat memuaskan, 32 atau 53,33% siswa yang menyatakan memuaskan, 5 atau 6% siswa yang menyatakan kurang memuaskan, dan 4 atau 6,67% siswa yang menyatakan prestasi siswa tidak memuaskan setelah belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman kepada siswa, menggunakan strategi dalam proses pembelajaran serta mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Faktor Yang Menjadi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam itu mutlak diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala-kendala yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya guru

Guru berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan sekaligus menguasai materi yang akan diajarkannya sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar. Guru yang tidak menguasai materi dalam mengajar akan menjadikan siswa itu bosan, sehingga dia acuh tak acuh dalam menghadapi pelajaran.

Tabel 10

Guru dalam mengajar menguasai materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat menguasai	16	26,67%
2	Menguasai	26	43,33%
3	Kurang menguasai	10	16,67%
4	Tidak menguasai	8	13,33%
Jumlah		60	100 %

Sumber data: angket no. 5

Dari tabel di atas 60 siswa yang dijadikan responden 16 atau 26,67% siswa yang menyatakan guru dalam mengajar sangat menguasai materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 26 atau 43,33% siswa yang menyatakan guru dalam mengajar menguasai materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 10 atau 16,67% siswa yang menyatakan guru dalam mengajar kurang menguasai materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 8 atau 13,33% siswa yang menyatakan guru dalam mengajar tidak menguasai materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penguasaan materi dan cara penyampaiannya merupakan syarat yang tidak dapat ditawar lagi bagi pengajar, seorang guru yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan, tidak mungkin ia dapat mengajar dengan baik. Demikian juga seorang guru yang tidak menguasai berbagai metode mengajar,

ia hanya mengejar terselesaikannya bahan yang diajarkan tanpa memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa.

Jika hal tersebut di atas terjadi dalam proses belajar mengajar, maka akan mengakibatkan rendahnya mutu pengajaran dan dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar. Jika hal tersebut terjadi, maka proses belajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan siswa akan gagal dalam belajarnya.

2. Sarana dan prasarana

Selain yang menjadi faktor kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu sarana dan prasarana seperti alat media, ruangan kelas, buku panduan atau literatur sebagai materi bacaan yang baik oleh guru maupun siswa belum mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Mengacu pada uraian yang telah dikemukakan di atas dengan melihat peranan buku paket yang sangat vital, maka tidaklah mengherankan jika kelangkaan atau kurangnya buku panduan khususnya buku Pendidikan Agama Islam atau sejarah Islam ikut mempengaruhi sekaligus menjadi penghambat pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam Hal ini didukung oleh pernyataan Patta Arman sebagai berikut:

Minimnya buku paket sebagai panduan dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam atau sejarah tentang Islam sangat kurang sekali. Hal ini sekaligus menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena guru dan siswa sangat kesulitan untuk mendapatkan materi tambahan atau pendukung dalam proses belajar mengajar. (Wawancara tanggal 12 Desember 2010)

Pernyataan lain tentang kurangnya buku paket yang tersedia di perpustakaan sekolah, dikemukakan oleh Abd. Jabbar, bahwa:

Buku-buku Pendidikan Agama Islam masih kurang karena lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar jauh dari kota kabupaten sehingga buku-buku terhambat untuk bisa sampai di sekolah (wawancara tanggal 21 Desember 2010)

Dari hasil wawancara di atas bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar masih kurang sehingga guru dan siswa merasa kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Kesadaran siswa

Pada dasarnya ada dua hal yang mempengaruhi belajar atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, misalnya dari orang tua, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari diri anak itu sendiri. faktor ini dapat berupa kesehatan anak, kemampuan, minat dan sebagainya.

Pengaruh diri sendiri ini juga sangat besar pengaruhnya dalam belajar atau dalam mengecap pendidikan keagamaan, hal ini dapat kita pahami bahwa bagaimana pun kedua orang tua mereka memberikan motivasi agar anak tersebut belajar atau dapat mengecap pendidikan agama, didukung oleh lingkungan, akan anak tersebut tidak punya kemampuan untuk belajar atau kurang berminat mempelajari agama, maka pemahaman keagamaan anak sangat kurang.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Patta Arman salah seorang guru Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, kurangnya kesadaran siswa tentang arti pentingnya Pendidikan Agama Islam banyaknya pengaruh lingkungan dimana siswa itu tinggal, faktor pergaulan, serta kemajuan teknologi yang semakin maju. (Wawancara tanggal 12 Desember 2010).

Selain itu faktor yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu masih ada beberapa siswa belum memahami arti dan tujuan Pendidikan Agama Islam sehingga dalam pelaksanaannya siswa masih mengalami kendala karena tidak tahu tujuannya. Salah satu faktor hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu rendahnya minat siswa itu sendiri.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam masih kurang.

4. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat diluar dari anak, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah salah satu hal yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan agama dimana siswa tersebut berdomisili. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan tempat pendidikan non formal yang paling menawarkan pola pikir dan bertingkah laku bahkan lebih jauh lagi akan membentuk watak kepribadian siswa. Proses adaptasi anak-anak terhadap lingkungan masyarakat menjadi bagian yang terpenting bagi siswa dalam mencari jati diri mereka. Sering kali seseorang gagal atau menjadi orang jahat atau memiliki sikap buruk oleh karena lingkungan mereka.

Uraian tersebut di atas nampaknya sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Marwiyah guru Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain: Faktor orang tua mereka kurang sadar akan pentingnya pemahaman tentang agama atau pendidikan agama, faktor lingkungan kurang mendukung serta kendala dari anak itu sendiri. (Wawancara tanggal 20 Desember 2010)

Dari beberapa faktor kendala dapat kita pahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah lingkungan masyarakat, dimana lingkungan mereka adalah lingkungan yang memang kurang mendukung. Dalam arti bahwa orang tua dan masyarakat pada umumnya, belum tahu banyak tentang arti dan makna pendidikan agama, anak-anak pun saling

melihat dan saling mempengaruhi untuk lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama-sama.

Patta Arman mengemukakan faktor kendala dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

Lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar jauh dari daratan Kepulauan Selayar dan rata-rata guru yang mengajar sekolah ini merupakan dari daratan semua, sehingga untuk bisa sampai sekolah membutuhkan waktu naik kapal 2 – 3 hari jadi proses belajar mengajar terhambat. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam hanya satu orang, kalau gurunya tidak sempat mengajar maka tidak ada yang ganti dalam mengajar (wawancara tanggal 12 Desember 2010)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu kurangnya sumber daya guru, sarana dan prasarana masih kurang, kesadaran siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang, lokasi sekolah jauh dari kota kabupaten, dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembinaan anak.

D. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses belajar yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, karena dengan memotivasi siswa mereka akan serius dalam menghadapi pelajarannya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus berperan aktif sebagai motivator bagi anak didiknya.

Peranan guru sebagai motivator sangat dibutuhkan yakni guru hendaknya senantiasa memberikan dorongan keadaan siswa agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar, baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menyelesaikan masalah efektifitas belajar terhadap adalah memberikan motivasi atau dorongan pada siswa agar lebih bersemangat dalam proses belajar.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru selain pemberian tugas adalah memberikan bimbingan di luar jam pelajaran kepada siswa, hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa yang menghadapi masalah dalam proses belajar. Dengan kemampuan bimbingan di luar jam pelajaran, siswa dapat menyelesaikan masalah belajarnya, karena tehnik tersebut siswa diajak untuk aktif melakukan efektifitas dalam belajar

Selain itu kurangnya sarana dan prasarana penunjang maka guru berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menyiapkan sarana, serta memotivasi siswa untuk belajar, karena adanya hal tersebut tentu

kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkatkan kreatifitasnya setiap harinya untuk itu para pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Metode pengajaran yang akan dipergunakan, guru hendaknya memperhatikan metode yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disajikan. Metode yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Metode yang dipilih dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan. Metode yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri, namun tidak mengurangi pengembangan kreatifitasnya. Metode yang dipilih selalu mengacu kepada bagaimana cara siswa dapat belajar aktif dengan mendayagunakan dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam menyelesaikan masalah pengajaran, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Patta Arman guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

Bahwa upaya-upaya yang kami lakukan dalam menyelesaikan masalah proses belajar mengajar adalah dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, agar dapat menumbuhkan minat siswa bahwa betapa pentingnya mempelajari mata pelajaran yang telah diajarkan, memberikan apresepsi untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari, menyediakan buku-buku pendidikan dan buku-buku lainnya dan memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran sekolah. (Wawancara tanggal 12 Desember 2010)

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru harus memotivasi siswa dalam belajar, serta penguasaan materi dan profesionalisme guru juga harus ditingkatkan, penguasaan metodologi pembelajaran dan menambah sarana dan prasarana yang penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa uraian dalam pembahasan skripsi ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman kepada siswa, menggunakan strategi dalam proses pembelajaran serta mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu kurangnya sumber daya guru, sarana dan prasarana masih kurang, kesadaran siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang, lokasi sekolah jauh dari kota kabupaten, dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembinaan anak.
3. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2001. *Psikologi Belajar*, Solo: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini, 2004. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam. 2004, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Daulay, Putra Haidar, 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Entang M. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandun: Tarsito.
- Hadi, Sutrisno, 2003. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Ofset.
- Muyasa. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Rosda Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetya, Danu. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.

- Purwanto, M. Ngalim, 2004, *Ilmu Pendidikan, Teoritik dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia.
- Sabri, M. Alisuf. 2007, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional Fakultas Tarbiyah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, pemberdayaan, Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Sardiman AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2004, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____, 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional*. 2007. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Usman. Moh. Uzer, 2004. *Menjadi Guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yasuda, Ince I Amirman, 2001. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Jakarta ; Bumi Aksara.

- 
3. Bagaimana metode guru terhadap penyajian materi pelajaran?
- a. Amat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
4. Menurut anda, apakah bapak/ibu guru disekolah anda telah melaksanakan pengajaran dengan baik ?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Apakah guru-guru di sekolah anda rajin mengajar?
- a. Sangat rajin
 - b. Rajin
 - c. Kurang rajin
 - d. Tidak rajin
6. Apakah pengajaran yang diberikan oleh guru, anda pahami dengan baik?
- a. Sangat dipahami
 - b. Dipahami
 - c. Kurang dipahami
 - d. Tidak dipahami
7. Apakah guru Anda selalu menyuruh mengulangi materi yang telah diberikan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Anda memiliki Sumber Belajar/Buku-Buku Pendidikan Agama Islam ?
- a. Banyak
 - b. Kurang banyak
 - c. Tidak banyak
 - d. Tidak ada
9. Apakah Anda memperhatikan pada saat guru mengajar Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat memperhatikan
 - b. memperhatikan
 - c. Kurang Memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan
10. Bagaimana hasil yang anda peroleh setelah guru mengajar?
- a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Kurang memuaskan
 - d. Tidak memuaskan

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR (SITTI MARYAM)

I. Identitas Guru

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Bid. studi yang diajarkan : _____
5. Hari/Tanggal Wawancara : _____

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana peranan guru dalam proses belajar yang efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
2. Bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
3. Apakah Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
4. Bagaimana motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
5. Bagaimana peranan guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
6. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala bagi Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan jelaskan

7. Faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan jelaskan
8. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
9. Langkah-langkah apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar?
10. Bagaimana hasil atau prestasi belajar siswa setelah Anda mengajar Pendidikan Agama Islam ? Jelaskan!

